

PERANCANGAN INTERIOR PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK SARTIKA DI BANDUNG

Rizka Syahara

Program Studi Desain Interior, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1 Ters. Buah Batu, Bandung

rizka.syahara@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, semakin banyak orang tua yang menelantarkan anaknya. Sedangkan anak merupakan penerus bangsa yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, pemeliharaan dan perlindungan. Maka dibutuhkan lembaga yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengasuhan anak, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak Sartika di Bandung yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan dan mediasi pada anak dalam mencari dan menentukan arah hidup yang tepat bagi masa depan dengan pengasuhan berpola keluarga dan religius. Panti Asuhan merupakan tempat untuk memfasilitasi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Anak membutuhkan ruangan yang dapat menunjang kebutuhan dan aktivitas anak seperti ruang bermain, area berkumpul, ruang belajar, ruang keterampilan, dan ruang komputer untuk menunjang kebutuhan edukasi, komunikasi, dan rekreasi anak. Maka dibutuhkan perancangan Panti Asuhan Sartika, yang diharapkan agar suasana yang diciptakan dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak.

Kata kunci: panti asuhan, anak, keluarga

Abstract

In Indonesia, more and more parents who abandon their children. While the child is the nation's next generation who has the right to get an education, to get care and to get protection. So we require institutions that can be an alternative for the child care, one of which is Sartika Orphanage in Bandung, which has a goal to provide education and mediation to children in finding and determining the right direction of life for the future by families and religion pattern of nurturing. Orphanage is a place to facilitate child needs both physically and psychologically. Children need space to support their needs and activities such as a playground, gathering area, study room, skills room, and a computer room to support their needs of education, communication, and recreation of children. It is necessary to design Orphanage Sartika, which hoped that the atmosphere can affect the growth and character of the child.

Keywords: orphanage, children, family

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia yang sebagian besar adalah keluarga miskin. Khususnya di perkotaan Jawa Barat, penduduk miskin mencapai angka 2,5 ribu jiwa. Ini menyebabkan tidak sedikit dari orang tua yang menelantarkan anaknya. Hal ini merupakan suatu masalah sosial yang harus segera ditanggulangi oleh pemerintah. Tugas orang tua adalah untuk mendidik, memelihara, dan melindungi anak dengan baik agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kepribadian sosial sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak semua orang tua mampu untuk melakukan hal tersebut, maka dari itu dibutuhkan lembaga sosial sebagai alternatif untuk pengasuhan anak, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak Sartika guna mendidik dan memelihara anak dengan pengasuhan berpola keluarga agar dapat mencapai kesejahteraan yang layak serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, bermartabat, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengasuhan anak adalah Panti Sosial Asuhan Anak atau dapat juga di sebut Panti Asuhan. Menurut Depsos RI (2004:4) Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Sosial Asuhan Anak Sartika adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam hal kesejahteraan sosial bagi anak. Dalam panti asuhan ini anak-anak diberikan pendidikan dan mediasi dalam mencari dan menentukan arah hidup yang tepat bagi masa depan dengan pengasuhan berpola keluarga.

Panti asuhan merupakan tempat untuk memfasilitasi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Dari hasil survey lapangan yang dilakukan penulis, masih banyak panti asuhan yang belum mengoptimalkan tumbuh kembang anak didalamnya dari segi fasilitas. Fasilitas ruang yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak, termasuk di dalamnya fasilitas ruang yang dapat menunjang kreativitas dan bakat anak. Furniture yang tidak ergonomis dan tidak sesuai dengan antropometri anak. Penerapan pencahayaan yang tidak sesuai dengan fungsi ruang. Suasana yang *homey* dalam panti dengan kesan kekeluargaan yang hangat, harmonis, dan religius guna menyesuaikan dengan visi dan misi dari Panti Asuhan Sartika.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena, isu, dan hasil survey pada Panti Asuhan Sartika, penulis menemukan beberapa masalah yang terdapat di lapangan sebagai berikut:

- Anak membutuhkan fasilitas ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas yang ada pada panti asuhan
- Anak membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan ergonomi, antropometri, dan psikologi sesuai dengan usianya
- Penerapan pencahayaan harus sesuai dengan fungsi ruang
- Panti asuhan Sartika membutuhkan suasana ruang yang *homey* dengan kesan kekeluargaan

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak?
- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika yang sesuai dengan ergonomi, antropometri, psikologi, dan usia anak?
- Bagaimana penerapan pencahayaan yang baik sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang?
- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika dengan suasana yang *homey* dengan kesan kekeluargaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari proyek Perancangan Panti Asuhan Sartika ini adalah untuk merancang interior Panti Asuhan Sartika dengan memenuhi kebutuhan anak dari segi tempat berindung dan tumbuh kembang karakter anak. Adapun sasarannya sebagai berikut:

- Memenuhi fasilitas yang belum tersedia pada panti asuhan agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.
- Menciptakan interior panti asuhan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak dari segi warna dan psikologi.
- Mendesain interior panti asuhan yang aman bagi anak dari segi material ergonomi dan antropometri.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek perancangan Interior Panti Asuhan Sartika adalah sebagai berikut:

- Lokasi perancangan berada di Kopo Bandung
- Perancangan Interior pada Panti Asuhan Sartika ini akan menggunakan tiga bangunan dengan total luas bangunan 2284.8

- Pengguna pada Panti Asuhan Sartika adalah: anak perempuan dengan usia 7-18 tahun; pengasuh; pegawai; kepala panti asuhan; dan pengunjung.
- Perancangan Interior pada Panti Asuhan Sartika ini akan difokuskan pada lobby, ruang tidur, ruang makan, ruang belajar, perpustakaan, aula, ruang bermain anak, ruang kepala panti, ruang pengasuh

2 Kajian Literatur dan data Perancangan

2.1 Pengertian Lembaga Sosial

Lembaga Sosial atau dikenal juga sebagai lembaga kemasyarakatan salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.

Menurut Koentjaraningrat (1990), Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan dengan hubungan yang berpusat kepada kegiatan-kegiatan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, khususnya kebutuhan hidup bermasyarakat.

2.2 Kajian Mengenai Panti Asuhan

Panti asuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Sementara itu menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan diartikan sebagai berikut:

“Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.”

2.3 Fasilitas pada Panti Asuhan

Menteri Sosial Republik Indonesia menentukan beberapa hal terkait penyediaan fasilitas pada panti asuhan sebagai Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan Fasilitas
 - a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.
 - b. Lembaga harus dibangun tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan :

- 1) Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi.
 - 2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena terisolasinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
 - 3) Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.
- c. Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.
2. Fasilitas yang Mendukung Privasi Anak
 - a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak
 - b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak.
 - c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar mandu anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak
 - d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan perempuan secara terpisah terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak
 3. Fasilitas Pendukung
 - a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak
 - b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
 - c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak
 - d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari

- e. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang bermain, olah raga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak
- f. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarga untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial ataupun pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri
- g. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.

2.4 Data Perancangan

2.4.1 Tinjauan lokasi

- Lokasi : Komp. Bumi Asri Mekarrahayu Blok V/C. 44, Mekar Rahayu, Margaasih, Bandung.
- Terdapat 3 massa bangunan
- Luas bangunan : 2210,6 m²
- Berada di tengah pemukiman warga, dekat dengan sekolah (satu naungan Yayasan) dan masjid
- Cukup jauh dari jalan raya. Menggunakan transportasi roda 4 ±5-10 menit.
- Batasan lokasi perancangan:
 - Utara: Sawah
 - Timur: Sawah
 - Selatan: rumah pemukiman warga
 - Barat: rumah pemukiman warga

2.4.2 Pengguna panti asuhan

Di panti asuhan ini terdapat beberapa pengguna, sebagai berikut:

- Anak asuh (6-18 tahun)
- Pengasuh
- Kepala panti asuhan
- Pegawai
- Juru masak

3 Konsep Perancangan

3.1 Tema umum

Perancangan interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika ini bertema *Family Togetherness*. Hal ini bertujuan agar anak dapat merasakan kebahagiaan bersama-sama, dengan kesan seperti keluarga pada umumnya. Sehingga Panti Asuhan sartika dapat menggantikan peran keluarga yang tidak

mereka dapatkan. Dengan memberikan fasilitas untuk berkumpul ditambah suasana yang menyenangkan, dapat menimbulkan keharmonisan dalam keluarga seperti keceriaan saat anak-anak bermain, semangat dalam belajar bersama, kreativitas dalam membuat karya dan lain-lain.

Suasana yang diharapkan dapat tercipta dalam Panti Asuhan Sartika adalah suasana yang lembut namun ceria dan harmonis, dan dapat memberikan rasa nyaman dan aman untuk anak. Sehingga dapat mempengaruhi karakter dan tumbuh kembang anak. Penerapan desain yang diharapkan adalah aplikasi yang digunakan pada dinding, lantai, dan furniture pada setiap ruangnya, sehingga dapat menciptakan suasana yang diinginkan.

4 Konsep Perancangan Visual Desain Khusus

4.1 Pemilihan Denah Khusus

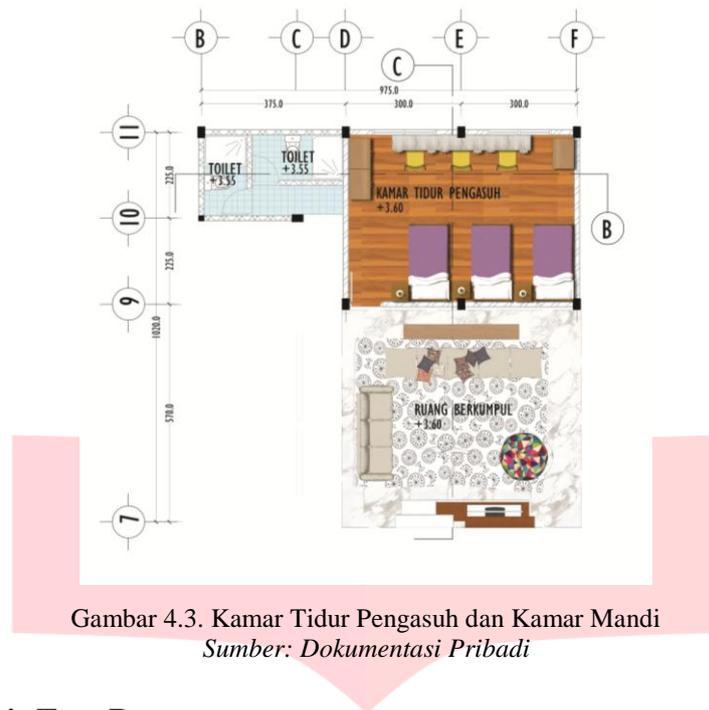
Pemilihan denah khusus pada perancangan Panti Sosial Asuhan anak ini berdasarkan aspek kebutuhan fasilitas utama serta fasilitas pendukung untuk anak yang ada di panti. Denah khusus yang dipilih adalah area berkumpul. Area ini berada di lantai 2, lantai 3, dan lantai 4 di gedung asrama. Ruangan tersebut dipilih karena, ruangan tersebut adalah tempat dimana anak-anak dapat berkumpul dan merasakan kesan kekeluargaan dan kebersamaan dengan anak-anak lainnya. Karena tempat berkumpul adalah tempat dimana anak-anak dapat bertemu satu sama lain di waktu-waktu senggang mereka.



Gambar 4.5. Area Bersantai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada area berkumpul yaitu kebersamaan, yang dapat dikaitkan dengan bercengkrama, silaturahmi, dimana ruangan dibuat mehadap ke satu titik, sehingga orang yang berada di ruangan tersebut dapat saling mengobrol berhadapan.



Gambar 4.3. Kamar Tidur Pengasuh dan Kamar Mandi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.2 Persyaratan Teknis Tata Ruang

Sistem Penghawaan

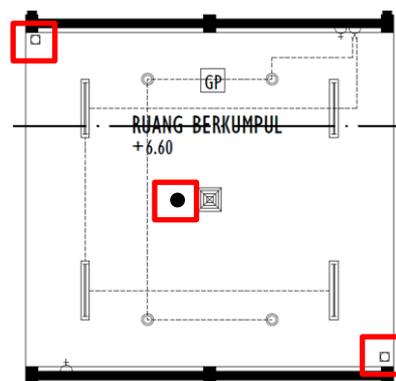
Sistem penghawaan yang diterapkan pada area berkumpul dengan menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Central. Karena area berkumpul tersebut berada di tangan bangunan dan tidak ada jendela atau pintu untuk penghawaan alami.

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada area berkumpul dengan menggunakan cahaya buatan, karena ruangan tidak memungkinkan untuk masuk cahaya buatan. Cahaya buatan yang digunakan pada area ini adalah lampu *downlight* tipe neon daylight 15 watt, dan lampu fluorescent dengan warna putih.

Sistem keamanan

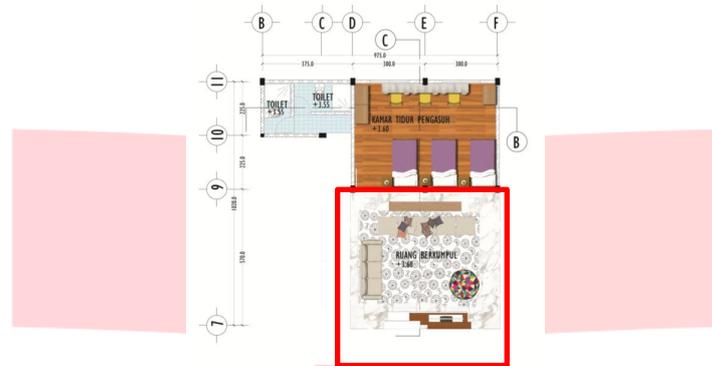
Sistem keamanan pada area berkumpul menggunakan sprinkler sebagai sistem kebakaran yang diletakkan di bagian tengah ruangan, dan CCTV yang berada di sudut area berkumpul.



4.3 Penyelesaian Elemen Interior

Penyelesaian Lantai

Lantai yang digunakan pada area berkumpul adalah lantai keramik warna putih, dan pada bagian tengah ruangan diberikan karpet, agar penghuni dapat duduk dengan lebih leluasa.



Gambar 4.3. Kamar Tidur Pengasuh dan Kamar Mandi dan Area Berkumpul

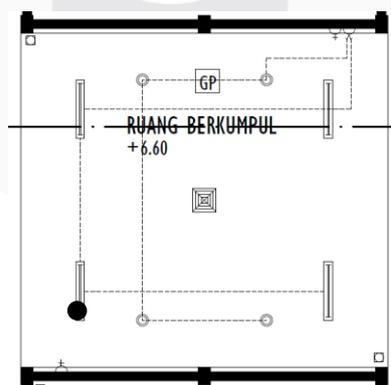
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penyelesaian Dinding

Pada bagian dinding, terdapat ambalan-ambalan yang dapat digunakan untuk menaruh hasil kerajinan tangan dari anak-anak panti tersebut, berupa boneka tangan, dan rajutan. Pewarnaan pada dinding area berkumpul menggunakan warna kuning, yang akan memberikan kesan keceriaan dan kehangatan.

Penyelesaian Ceiling

Pada bagian ceiling menggunakan material gypsum, dan menggunakan up ceiling agar ruangan terlihat lebih tinggi, serta lampu yang digunakan adalah lampu fluorescent dan downlight ripe neon daylight 15 watt.



5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Panti Sosial Asuhan Anak yang merupakan tempat tinggal dan tempat berluindung bagi anak-anak yang terlantar dan yatim piatu. Agar tujuannya, yaitu memelihara, melindungi, dan mendidik

anak tercapai, Panti Asuhan harus sesuai dengan fungsinya dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan Panti Sosial Asuhan Anak yang pada dasarnya memiliki tujuan sebagai pengganti peran orang tua, dengan memfasilitasi kebutuhan anak secara fisik dan non-fisik dalam bangunan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh penghuni.

Panti Sosial Asuhan Sartika dirancang dengan mengusung tema kekeluargaan, panti asuhan ini dirancang agar anak bisa saling bersosialisasi tanpa adanya rasa rendah diri satu sama lain. Dan pendidikan agama dan keterampilan khusus, agar anak memiliki bekal untuk masa depan anak tersebut.

5.2 Saran

Dalam perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Sartika ini, dibutuhkan pemahaman mengenai anak secara psikologi dan karakter, sesuai dengan usianya masing-masing. Dan dibutuhkan juga pemahaman mengenai ergonomi anak sebagai acuan dalam mendesain furniturnya.

6 Daftar Pustaka

Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga. : Jakarta

Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek*. Erlangga : Jakarta

Suptandar, J Pamudji. 1999. *Desain Interior : Pengantar Merencanakan Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Djambatan : Jakarta

Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga : Jakarta

Sumber lain:

Kementrian Sosial. 2011. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Tidak diterbitkan